

PERAN GURU DALA MEMBANGUN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SOSIOLOGI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Rohmatulloh Dwi Purnama¹, Agung Fauzi²

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Sosiologi

² Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email: rohmatullohdwi2@gmail.com email: agungfauzi45@gmail.com

Abstrak

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran central agar bisa membangun kondisi belajar yang efektif. Namun ditengah kondisi pandemi covid-19 ini mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Hal ini menjadi dilema bagi para pendidik. Metode pembelajaran secara daring memungkinkan tetap terlaksananya proses pembelajaran ditengah kebijakan belajar dari rumah, namun disisi lain mengakibatkan *cultural shock* atas pergeseran kebiasaan pembelajaran langsung secara tatap muka dengan kebiasaan baru belajar secara daring. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah tentang bagaimana cara dan metode yang dilakukan guru di SMAN 1 Cikeusal Kabupaten Serang-Banten dalam membangun pembelajaran sosiologi yang efektif dimasa pandemi Covid-19 melalui pembelajaran daring.

Kata Kunci: Peran Guru, Pembelajaran Sosiologi, Covid-19

Abstract

In the learning and teaching activity, the teacher become a central one for make some effective learning. But in the situation of Covid-19, the teacher have many challenge because the learning processed by online learning (daring). The learning method of online learning make the student still in the process of study in the home while it will causes "cultural shock" because the transmission of the habitual of study in the class to the online class. This research is a qualitative with descriptive approach. The data will be get through observation and interview. I hope the research will answer the problem on how the teacher in SMAN 1 Cikeusal use a method to build the effective learning of sociology in the Covid-19 situation with online learning.

Keyword : *The Role Of Teacher, Sociology's Learning, Covid-19*

PENDAHULUAN

Pandemi CoronaVirus Disease- 19 (Covid-19) telah melanda hampir seluruh negara di dunia, sehingga menjadi perhatian utama masyarakat di dunia. Sebagaimana

pernyataan yang di ungkapkan organisasi kesehatan dunia (WHO) melalui Direktur jendralnya "I am declaring a public health emergency of international concern over the global outbreak of novel coronavirus" (WHO, 30 Januari 2020). Karena tingkat

penyebaran kasus dan tingkat keparahan yang semakin memprihatinkan, kemudian WHO mengkategorikan COVID-19 sebagai pandemi "*we have therefor made the assessment that COVID-19 can be characterized as a pandemic*" (WHO, 11 Maret 2020). Selaras dengan pernyataan WHO tentang penetapan COVID-19 sebagai pandemi global, pemerintah Indonesia juga menetapkan COVID-19 sebagai bencana nasional non alam pada tanggal 13 maret 2020 melalui Keputusan Presiden No 12 Tahun 2020 tentang penetapan bencana non alam penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* sebagai bencana nasional (Satgas Covid-19, 13 Maret 2020).

Sejak diumumkan kasus positif pertama di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020, yaitu dua WNI terinfeksi COVID-19 (Indonesia, 2 Maret 2020). Jumlah kasus terinfeksi COVID-19 di Indonesia mengalami kenaikan, tercatat hingga 1 Mei 2021 jumlah kasus terinfeksi menginjak angka 1.672.880 dengan presentase kesembuhan sebanyak 91,3% dan presentase meninggal sebanyak 2,7%. Sementara itu, kasus aktif tercatat sebanyak 100.250 atau 6,0% (Satgas Covid-19, 1 Mei 2021). Untuk menekan laju penularan kasus positif dan percepatan penanganan COVID-19, pemerintah Indonesia pada tanggal 31 maret

2020 mengeluarkan PP nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Satgas Covid-19, 2 April 2020). Melalui peraturan ini, kegiatan tertentu penduduk dalam satu wilayah terinfeksi COVID-19 dibatasi. Implikasi dari kebijakan ini adalah terhadap kegiatan di bidang sosial-budaya, ekonomi, politik, keamanan dan terkhusus pada bidang pendidikan. Untuk menyikapi kondisi ini, dalam bidang pendidikan yang merupakan ranah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka penyebaran COVID-19 (Kemdikbud, 17 Maret 2020). Poin penting yang tertuang dalam aturan ini adalah menghimbau bagi daerah yang terinfeksi COVID-19 untuk melaksanakan pembelajaran secara daring bagi siswa dan mahasiswa serta melaksanakan aktivitas bekerja, mengajar, dan memberi kuliah dari rumah bagi guru dan dosen.

Pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru di Indonesia, namun menjadi pilihan atas kondisi yang mengharuskan masyarakatnya untuk tetap dirumah. Pembelajaran secara daring dianggap menjadi alternatif solusi atas kondisi ini, namun disisi lain, sarana dan

prasarana, media, sumber daya pengajar dan mental peserta didik di negara kita masih belum siap dalam melaksanakannya. Salah satu syarat keberhasilan belajar adalah memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang (Slameto, 2010:28). Sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring adalah smartphone, laptop, data dan koneksi internet, sementara itu bagi peserta didik dengan kondisi ekonomi kelas bawah dan berada didaerah tertinggal tentu akan lebih menyulitkan.

Pergeseran kebiasaan belajar dan mengajar secara daring justru menjadi kekagetan bagi siswa dan guru, muncul pro dan kontra ditengah masyarakat atas kebijakan ini. Hanya 24% responden yang menyatakan bahwa pembelajaran online berjalan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Nova, 2020). Artinya, angka ini begitu kecil terkait apa yang dirasakan saat pembelajaran daring. Dengan ini, muncul keraguan terhadap keefektifan belajar yang dilaksanakan secara daring.

Idealnya, proses pembelajaran berlangsung secara interaktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Pembelajaran sosiologi sangat membutuhkan jalinan interaksi yang baik, karena sosiologi tidak terlepas dari interaksi sosial dan proses sosial. Hal ini menjadi tantangan bagi guru

sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru dituntut menyediakan suasana ruang belajar yang nyaman dan interaktif meski ditengah keadaan yang mengharuskan peserta didik belajar di ruang virtual. Dimasa pandemi ini, kreatifitas seorang guru profesional ditantang untuk memunculkan media pembelajaran inovatif yang memungkinkan peserta didiknya punya semangat dan dorongan belajar yang aktif dan mandiri. Media pembelajaran yang baik ialah media yang memungkinkan maksud dan isi materi dapat tersampaikan secara maksimal dan dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk memiliki ketertarikan untuk melanjutkan pembelajaran secara mandiri (Setiawan & Eti, 2020).

Peran guru harus benar-benar hadir ditengah tumpukan kendala dan hambatan pembelajaran daring melalui solusi yang inovatif, bukan malah hanya memberikan tugas kepada siswa atas mentoknya inovasi pembelajaran yang dimiliki. Artinya, guru harus benar-benar siap, siap secara etik, strategi, dan kompetensi dengan berbagai kondisi yang akan dihadapi secara tidak menentu. Dengan demikian, tulisan ini berusaha menempatkan diri dengan pandangan bahwa guru memiliki peran sentral dalam mengelola dan mengkondisikan ruang belajar secara daring

yang efektif pada mata pelajaran sosiologi ditengah pandemi Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam proses pendidikan, belajar mengajar adalah satu kesatuan pokok yang ada di lingkup lembaga pendidikan sekolah sebagai upaya sadar mengembangkan potensi siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses belajar mengajar (*schooling is building ior institustional for teaching or learning*) (Hosnan, 2016:22).

Belajar mengajar merupakan suatu proses pembelajaran, karena terjadinya keadaan dimana ada yang di ajar dan yang memberi pelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan peserta didik, dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pribadi pendidik dalam mengajar (*teaching*) dan peserta didik dalam belajar (*learning*) (Hosnan, 2016:22).

Dalam proses belajar mengajar, peranan antara guru dan siswa atau dengan tenaga kependidikan lainnya tentu berbeda. Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*) (Mahmud, 2012:144). Apabila seseorang melaksanakan hak dan

kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Secara sosiologis, perihal peran dan kedudukan dibahas melalui teori fungsionalis dalam kajian stratifikasi sosial. Teori fungsionalis diajukan oleh Kingsley Davis dan Wilbert Moore (Mahmud, 2012:149). Davis dan Moore berpendapat bahwa untuk hidup dan berfungsi secara efektif, semua masyarakat menghadapi masalah dasar dalam mendorong anggota masyarakat untuk menempati posisi sosial yang penting (Mahmud, 2012:149). Maka dari itu, stratifikasi sosial dijadikan sebagai alat dalam memotivasi individu atau kelompok untuk mengemban tanggung jawab sosial.

Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, karena guru memiliki peran yang bisa dikatakan dominan dalam membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran kearah tujuan yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, tugas dan peran guru tidak bisa dipandang mudah. Selain membimbing dan mengarahkan, Wina Sanjaya (2013:21-31) mengemukakan beberapa peran guru dalam pembelajaran; (1) Guru sebagai sumber belajar, dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber

belajar bagi anak didik. (2) Guru sebagai fasilitator, berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. (3) Guru sebagai pengelola, berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. (4) Guru sebagai demonstrator, berperan untuk mempertunjukan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. (5) Guru sebagai pembimbing, membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka. (6) Guru sebagai motivator, proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. (7) Guru sebagai evaluator, berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Secara pedagogis, kemampuan-kemampuan guru dalam menerapkan peran diatas sangat diperlukan dalam kaitannya tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai tujuan yang ditentukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor menjelaskan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Diantama, 2017:7). Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2008:157).

Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan informan sebanyak tiga orang yang terdiri dari guru mata pelajaran sosiologi sebagai informan kunci/utama, kepala sekolah dan siswa SMAN 1 Cikeusal sebagai informan pendukung/tambahan. Hasil yang diperoleh dari proses wawancara berupa data primer yang menjadi data utama. Sedangkan data kedua yaitu data sekunder yang diperoleh dari jurnal, artikel, berita, dan buku yang mendukung penelitian ini.

Kriteria penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Informan ditentukan oleh peneliti sendiri berdasarkan kriteria yang relevan dengan masalah penelitian yang dilakukan.

Tabel 1. Pemilihan informan (*purposive sampling*)

Karakteristik informan (<i>purposive sampling</i>)	Informan	
	Informan kunci/utama	Informan pendukung
1. Siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Cikeusal	Guru sosiologi di SMAN 1 Cikeusal	1. Siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Cikeusal
2. Kepala SMAN 1 Cikeusal		2. Kepala SMAN 1 Cikeusal
3. Guru sosiologi SMAN 1 Cikeusal		

dapat disajikan secara sistematis dan terstruktur. Dengan demikian, pada tahap akhir penarikan kesimpulan dalam penulisan akan lebih mudah.

Untuk memperoleh keakuratan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2015:372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar Mengajar Secara Jarak Jauh (Daring)

Sejak dikeluarkannya surat edaran dari kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang pembelajaran daring dari rumah, maka SMAN 1 Cikeusal sebagai institusi pendidikan formal turut menyambut dengan mengikuti isi dari surat edaran tersebut yang poin pokoknya yaitu melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang menggunakan akses komputer dan jaringan internet untuk membantu proses interaksi dalam proses pembelajaran (Sanjaya, W, 2017:198). Proses pembelajaran bergeser dari pembelajaran tatap muka secara langsung menjadi pembelajaran jarak jauh melalui koneksi dalam jaringan internet.

Teknik analisis data

Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Diantama, 2017:35). Pada tahap reduksi data, data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung di SMAN 1 Cikeusal kemudian dilakukan kategorisasi data dilakukan rangkuman data mengenai peran guru dalam membangun efektivitas pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Cikeusal. Selanjutnya data di rekonstruksi terlebih dahulu agar temuan yang diperoleh

Dewasa ini, ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya kehadiran guru didalam kelas. Siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja (Sanjaya, W, 2017:198).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring bukan sesuatu yang mudah untuk diterapkan pada sekolah yang berada di pedesaan, sumberdaya manusia dalam hal ini adalah guru perlu reaktif dan adaptif terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis teknologi. Banyak sekali jenis-jenis hasil teknologi yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran (Sanjaya, W, 2017:32).

Pembelajaran menggunakan tiga media tersebut kurang berjalan lancar, karena terkendala jaringan internet dan kondisi siswa yang cenderung kurang bersemangat dalam belajar.

Dalam penyampaian materi, guru memberikan materi pelajaran berbentuk power point dan file pdf. Agar materi bisa diserap oleh siswa, guru menugaskan untuk meresume materi pelajaran yang telah diberikan. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya (Slameto, 2010:88).

Agar siswa tidak merasa jenuh karena belajar sendiri dirumah akibat pandemi, maka sebagai makhluk sosial manusia perlu berinteraksi dan bersosialisasi secara langsung. Maka selain pembelajaran dilaksanakan secara daring, guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda (Sanjaya, W, 2013: 242).

Penggunaan pembelajaran kooperatif dipilih karena guru paham bahwa secara sosial siswa perlu bersosialisasi antar temannya agar pembelajaran tidak jenuh dan stress akibat dirumah aja. Berdasarkan perspektif sosial artinya bahwa melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan (Sanjaya, W, 2013:244). Pada akhirnya, sebagai seorang guru harus peka terhadap kondisi dan kebutuhan apa yang diperlukan siswa agar mempermudah dalam proses belajar.

Peran Guru Dalam Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi Pada Masa Pandemi Covid-19

Setiap orang memiliki peran masing-masing dalam pergaulan hidupnya dimasyarakat. Peranan tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan (status), karena apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran (Mahmud, 2012:144). Linton membagi status (kedudukan) pada dua jenis, yaitu status yang diraih (*achieved status*) dan status yang diperoleh (*Ascribed status*) (Mahmud, 2012:145). Seorang guru masuk kedalam jenis status yang diraih, karena status ini tidak diberikan kepada individu sejak lahir, melainkan berdasarkan kualitas yang ia miliki. Kedudukan seorang guru diraih melalui proses panjang studi kesarjanaan dalam bidang keguruan. Peranan yang melekat pada individu dalam kedudukan tertentu akan berbeda dengan individu dalam kedudukan yang lain. Misalnya kedudukan seorang guru akan berbeda perannya dengan seseorang yang berkedudukan sebagai seorang dokter. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan (Mahmud, 2012:145).

Kedudukan dan peranan dapat ditinjau dengan teori fungsionalis dalam kajian stratifikasi sosial. Menurut Davis dan Moore bahwa untuk hidup dan berfungsi secara efektif, semua masyarakat menghadapi masalah dasar dalam mendorong anggota masyarakat untuk menempati posisi sosial yang penting (Mahmud, 2012:149). Mereka sepakat bahwa melalui sistem stratifikasi menjadi cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Melalui stratifikasi, diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk mengemban tanggung jawab sosial.

Guru menempati kedudukan berdasarkan apa yang diraihnya melalui proses pendidikan kesarjanaan. Sebagai seorang yang bersatatus sebagai guru, tentu memiliki peranan yang berbeda dengan status yang lain seperti siswa. Guru dianggap berada pada stratifikasi yang lebih tinggi daripada siswa karena tanggung jawab yang diembannya. Tanggung jawab guru dalam kedudukannya yaitu berperan dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan (Slameto, 2010:97).

Peran guru tidak bisa dipandang ringan, ditengah kondisi pandemi Covid-19 membuat guru harus memutar otak agar

transfer ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Pasalnya, pembelajaran ditengah pandemi mengharuskan guru mengajar dan siswa belajar dirumah masing-masing, solusinya yaitu pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu berikut peran yang dilakukan guru sosiologi di SMAN 1 Cikeusl dalam membangun efektivitas pembelajaran sosiologi dimasa pandemi berdasarkan beberapa peran yang dikemukakan oleh Sanjaya W (2013).

a. Guru sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar erat kaitannya dengan materi pelajaran. Dalam pembelajaran tatap muka biasanya guru menyampaikan materi pelajaran secara langsung dikelas, namun ditengah pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh, guru menyusun materi pelajaran dalam bentuk file. Selanjutnya materi itu dikirim kepada siswa melalui media google class room untuk dipelajari.

b. Guru sebagai Fasilitator

Dalam proses pembelajaran, guru memberikan pelayanan agar memudahkan siswa dalam proses belajar. Guru menyediakan fasilitas berupa aplikasi media belajar yang tersedia, yaitu google class room, zoom

meeting, dan google meet. Selain itu materi pelajaran disediakan oleh guru berupa bacaan berbentuk file, agar variatif guru menyusun materi pelajaran kedalam bentuk power point. Pemahaman terhadap jenis media dan fungsinya tentu akan memudahkan dalam memberikan pelayanan belajar bagi siswa.

c. Guru sebagai Pengelola

Dalam mengelola pembelajaran, guru berperan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Hal ini berarti bahwa suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan belajar siswa (Hamalik, U, 2017:52). Kendala-kenadala dari pembelajaran secara daring menjadi hambatan dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru mengelola berbagai sumberdaya yang tersedia untuk keberlangsungan proses pembelajaran, seperti sumber belajar dari internet dan buku serta media belajar seperti google class room, zoom meeting, dan google meet. Sumberdaya tersebut digunakan dalam proses pembelajaran sebagai upaya pengelolaan pembelajaran daring.

d. Guru sebagai Demonstrator

Untuk lebih mengerti akan materi pelajaran yang disampaikan, karena sosiologi merupakan belajar tentang fenomena sosial. Karena pembelajaran secara daring maka guru memberikan gambaran tentang materi pelajaran melalui video yang menampilkan fenomena sosial yang terjadi. Video yang ditampilkan bersumber dari YouTube.

e. Guru sebagai Pembimbing

Sebagai seorang pembimbing, guru harus paham tentang kondisi peserta didik yang dibimbingnya. Misalnya, paham tentang gaya belajar, kebiasaan belajar dan karakteristik siswa. Dalam pembelajaran daring ini, guru melihat adanya kejenuhan atas belajar yang dilakukan dirumah masing-masing. Oleh karena itu, guru berinisiatif melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari lima sampai tujuh orang berdasarkan domisili yang berdekatan untuk selanjutnya mendiskusikan materi pelajaran dan tugas yang diberikan. Diskusi kelompok ini dilaksanakan ditempat yang ditentukan oleh masing-masing kelompok dengan menrapkan protokol kesehatan yang ketat. Selain

akan meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa, juga akan meningkatkan kemampuan relasi sosial dan kerjasama dalam memecahkan masalah.

f. Guru sebagai Motivator

Selain terkendala sinyal, pembelajaran daring menurunkan semangat belajar siswa. Banyak siswa yang tidak masuk kedalam google class room atau zoom meeting dengan berbagai alasan. Secara umum guru memberikan motivasi kepada siswa yang terkendala sinyal dan semangat belajar dengan memberikan arahan melalui grup whatsapp, secara khusus bagi siswa yang terlihat sangat terkendala dilakukan kunjungan ke rumah (*home visit*) oleh guru untuk diberi arahan.

g. Guru sebagai Evaluator

Evaluasi pembelajaran dilakukan tidak hanya pada evaluasi hasil belajar, tetapi juga pada proses belajar. Dalam evaluasi hasil belajar, guru memberikan tugas kepada siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman dari siswa. Selain itu, evaluasi yang sering dilakukan adalah evaluasi penilaian ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Pada evaluasi proses belajar, secara

subjektif guru melihat dan mengobservasi bagaimana setiap siswa melaksanakan dan mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan pada setiap pertemuan. Dengan melaksanakan kedua evaluasi ini, kita bisa melihat bahwa keberhasilan belajar tidak hanya dilihat berdasarkan nilai dai tes atau tugas, tetapi juga pada proses belajar. Hal ini sangat penting sebab evaluasi terhadap poses belajar pada dasarnya evaluasi terhadap keterampilan intelektual secara nyata (Sanjaya, W, 2013:33).

Beberapa peran diatas memang perlu keterampilan dari seorang guru. Kemampuan merencanakan dan menjalankan rencana pembelajaran harus didukung dengan berbagai pengetahuan, misalnya pengetahuan yang luas terhadap media belajar, sumber belajar, strategi belajar, hingga teknologi yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru harus kreatif, inovatif, adaptif, dan reaktif terhadap kondisi yang tidak dapat diprediksi ini.

KESIMPULAN

Guru merupakan kedudukan (status) yang diraih melalui usaha dan kerja keras dalam pendidikan kesarjanaan. Guru dianggap memiliki strataifikasi yang lebih

tinggi dari siswa karena pendidikan, peranan dan tanggung jawabnya. Peran guru dalam kedudukannya yaitu mengelola proses pembelajaran. Mengelola berarti merencanakan dan melaksanakan apa yang telah direncanakan. Secara spesifik peran guru dalam pembelajran yaitu; (1) sebagai sumber belajar yang menyiapkan dan menyampaikan materi pelajaran (2) sebagai fasilitator yang menyediakan pelayanan belajar ditengah pandemi Covid-19 (3) sebagai pengelola yang mengatur suasana belajar yang memanfaatkan berbagai media dan sumber beajar (4) sebagai demonstrator menampilkan sesuatu yang bisa membuat siswa lebih paham terhadap materi pelajaran melalui video pembelajaran (5) sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa belajar berdasarkan karateristik dan gaya belajar (6) sebagai motivator berkaitan dengan cara meningkatkan semangat belajar siswa akibat kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 (7) sebagai evaluator yang menilai ketercapaian hasil dan proses belajar siswa dimasa pandemi Covid-19. Berdasarkan kondisi pandemi yang tidak dapat diprediksi, guru harus siap dengan bekal pengetahuan dan keterampilannya untuk merencanakan dan melaksanakan rencana pembelajaran

dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Diantama, Suarifqi. 2018. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Rahmat
- Djamarah, Syaiful B. 2010. Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Umar. 2017. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Indonesia. 2 Maret 2020. Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik> diakses 1 Mei 2021
- Kemdikbud. 17 Maret 2020. SE Mendikbud: pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19 <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19> diakses 1 Mei 2021
- M Hosnan. 2016. Etika Profesi Pendidik: Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mahmud. 2012. Sosiologi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia
- Nova, Dkk. 2020. Efektifitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana. Jurnal Dinamika Pendidikan. 13(2): pp. 197-203. DOI 10.33541/jdp.v13i2.1754
- Sanjaya, Wina. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- _____. 2017. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Satgas Covid-19. 1 Mei 2021. Peta Sebaran <https://covid19.go.id/peta-sebaran> diakses 1 Mei 2021
- _____. 13 Maret 2020. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Sebagai Bencana Nasional <https://covid19.go.id/p/regulasi/keputusan-presiden-republik-indonesia-nomor-12-tahun-2020> diakses 1 mei 2021
- _____. 2 April 2020. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang PSBB <https://covid19.go.id/p/regulasi/pp-no-21-tahun-2020-tentang-psbb-dalam-rangka-penanganan-covid-19> diakses 1 mei 2021
- Setiawan, R & K, Eti. 2020. Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi Ditengah Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan Dan Sosiologi. Volume 4 Nomor 1
- Slameto. 2010. Belajar Dan & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara

World Health Organization. 11 Maret 2020.

WHO Director-General's Opening
Remarks At The Media Briefing On
COVID-19- 11 March 2020
<https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020> diakses 1 Mei 2021

_____. 30 Januari 2020.

WHO Director-General's Statement
On IHR Emergency Committee On
Novel Coronavirus (2019-nCoV)
[https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-statement-on-ihr-emergency-committee-on-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-statement-on-ihr-emergency-committee-on-novel-coronavirus-(2019-ncov)) diakses 1 Mei 2021